

## ANALISIS KEMAMPUAN MENYIMAK CERITA PENDEK SISWA KELAS II SDN CINDEREJO SURAKARTA

**Retno Susilowati**<sup>1</sup>  
SDN Cinderejo Surakarta<sup>1</sup>  
[retnosusilowati09@guru.sd.belajar.id](mailto:retnosusilowati09@guru.sd.belajar.id)<sup>1</sup>

Article History:	Submitted	Received	Revised	Accepted
	20 Juli 2023	-	-	13 September 2023

### Abstract

*Listening is a daily activity that will be carried out by humans. Listening is so important for humans because humans cannot carry out verbal communication activities if they do not carry out listening activities. This research was motivated by problems in listening skills in class II elementary school students. This research is a qualitative descriptive study conducted in an elementary school in Surakarta, Central Java with a total of 12 students as subjects. This study aims to determine the ability to listen to short stories, the factors that cause difficulties in listening to short stories, and find out the solutions to improve the ability to listen to short stories in class II elementary school students. The instruments used in this study were tests on students, student interviews, and interviews with class II teachers. The results of this study indicate that the ability to listen to short stories for grade II elementary school students varies. Judging from the results of the study of 12 students, 3 students were categorized as good, 7 students were categorized as sufficient, and 2 students were categorized as lacking. Factors that influence the ability to listen to stories are psychological factors, environmental factors, and motivational factors. Efforts that can be made to improve the ability to listen to students' stories are using animated films as learning media, doing ice breaking before learning begins, and arranging classrooms in such a way as to create a conducive classroom, as well as allowing students to get equal opportunities to listen and be listened to.*

**Keywords:** *Listening ability, children's literature, elementary school*

### Abstrak

Menyimak merupakan aktivitas sehari-hari yang akan dilakukan oleh manusia. Menyimak memang begitu penting bagi manusia karena manusia tidak dapat melakukan komunikasi verbal aktivitas jika mereka tidak melakukan aktivitas menyimak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan keterampilan menyimak pada siswa kelas II sekolah dasar. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dilakukan di sebuah sekolah dasar di Surakarta, Jawa Tengah dengan jumlah siswa sebanyak 12 orang sebagai subjeknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan mendengarkan cerpen, faktor penyebab kesulitan menyimak cerpen,

dan mengetahui solusi untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerpen pada kelas II siswa sekolah dasar. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes siswa, wawancara siswa, dan wawancara dengan guru kelas II. Hasil dari Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan mendengarkan cerita pendek siswa kelas II SD siswa sekolah bervariasi. Dilihat dari hasil belajar 12 siswa, 3 siswa berkategori baik, 7 siswa berkategori cukup, dan 2 siswa dikategorikan kurang. Faktor yang mempengaruhi kemampuan menyimak cerita adalah faktor psikologis, faktor lingkungan, dan faktor motivasi. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita siswa adalah dengan menggunakan film animasi sebagai media pembelajaran, melakukan *ice breaking* sebelum pembelajaran dimulai, dan menata ruang kelas sedemikian rupa sehingga tercipta ruang kelas yang kondusif, serta memberikan kesempatan yang sama kepada siswa untuk menyimak dan disimak.

**Kata Kunci:** Kemampuan menyimak, sastra anak, Sekolah Dasar

## A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fenomena dan usaha manusiawi yang terselenggarakan di manapun manusia ada dan berada (Abidin et al., 2022). Pendidikan memegang peranan penting dalam perkembangan individu dan umat manusia secara keseluruhan dan dalam usaha membudidayakan manusia baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat (Kurniawan et al., 2020). Pendidikan merupakan proses seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk tingkah laku yang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya dari sekolah) (Hamzah & Khoiruman, 2021). Bahasa sebagai alat komunikasi, alat komunikasi memegang peranan penting dalam proses belajar berbahasa (pemerolehan bahasa) baik yang bersifat formal maupun non formal.

Bahasa merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Bahasa sebagai alat komunikasi merupakan sarana pendukung utama untuk memahami ilmu pengetahuan secara lebih luas dan terbuka. Oleh sebab itu belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Kegiatan berbahasa merupakan kegiatan yang tidak pernah lepas dari kehidupan manusia (Ernawati & Rasna, 2020).

Dalam kegiatan berbahasa terdapat empat keterampilan berbahasa yang bersifat kronologis, yaitu menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Keempat keterampilan berbahasa tersebut tidak dapat dipisahkan dan saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Dapat digolongkan bahwa keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara merupakan keterampilan lisan. Keterampilan membaca dan menulis merupakan keterampilan tulis (Massitoh, Euis., 2021).

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar adalah dasar untuk mendapatkan materi dan keterampilan dalam berbahasa yang baik dan benar. Pembelajaran bahasa Indonesia saat ini adalah pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran bahasa Indonesia yang diberikan kepada peserta didik bertujuan untuk melatih peserta didik terampil berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) dengan menuangkan ide dan gagasannya secara kreatif dan kritis (Alifa & Setyaningsih, 2020).

Memasuki usia sekolah dasar membuat siswa sudah sepatutnya untuk menguasai kemampuan menyimak. Kemampuan menyimak dapat melatih siswa menjadi lebih baik dalam menerima informasi atau materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Lebih jauh kemampuan menyimak ini mampu menjadikan siswa pendengar yang baik, serta melatih siswa dalam penyampaian kembali informasi yang telah ia dapatkan (Triyadi, 2015).

Berdasarkan hasil dari wawancara peneliti dengan guru kelas II, ditemukan kurangnya

kemampuan menyimak cerita pada siswa kelas II. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh guru tentang cerita yang sudah dibacakan, mereka kurang bisa menjawab dengan baik dan benar. Menurut Tarigan (2014) dalam Saputri (2023) mengemukakan “faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan menyimak antara lain: 1) faktor fisik, 2) faktor psikologis, 3) faktor pengalaman, 4) faktor sikap, 5) faktor motivasi, dan 6) faktor jenis kelamin 7) faktor lingkungan 8) faktor peranan dalam masyarakat” (Ariani Saputri, Erna Suwangsih, 2023).

Berdasarkan hal yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk mendeskripsikan kemampuan menyimak cerita pendek pada siswa kelas II di salah satu Sekolah Dasar Tangerang Selatan dengan judul “Analisis Kemampuan Menyimak Cerita Pendek Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar”. Dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan menyimak cerita pendek pada siswa kelas II.

## **B. Metode**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Metode ini digunakan karena yang paling sesuai dengan pendekatan kualitatif yang mana hasil dari penelitian akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan lisan, maupun perilaku dari orang-orang yang diamati (Ali, 2020).

## **C. Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil tes kemampuan menyimak cerita pendek pada siswa kelas II di salah satu sekolah dasar di SDN Cinderejo Surakarta Jawa Tengah, menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang dikategorikan sangat baik, 3 orang siswa dikategorikan baik, 7 siswa dikategorikan cukup, dan 2 orang siswa dikategorikan kurang.

Siswa yang mendapat kategori baik yaitu D, H, dan M. Siswa yang mendapat kategori cukup yaitu A, E, DH, FPR, GY, IA, dan IAR. Selanjutnya untuk siswa yang mendapat kategori kurang yaitu ASR dan MYH. Dari hasil penelitian menyimak cerita dan didukung oleh hasil wawancara guru, ditemukan terdapat beberapa faktor penyebab kesulitan menyimak cerita pendek pada siswa kelas II yang sejalan menurut Tarigan (2014) diantaranya (Abidin et al., 2022):

### **1. Faktor Motivasi**

Transisi minat menyimak siswa dari kelas satu ke kelas dua yang dapat membuat siswa kurang semangat dalam pembelajaran menyimak cerita. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Tarigan (2014) bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan menyimak adalah faktor motivasi.

### **2. Faktor Lingkungan**

Ruangan kelas yang kurang mendukung dikarenakan masih terdapat siswa yang mengobrol dan bercanda saat pembelajaran menyimak cerita. Hal tersebut dapat mempengaruhi kemampuan menyimak. Ruang kelas merupakan suatu faktor penting dalam memotivasi kegiatan menyimak. Ruang kelas merupakan suatu faktor penting dalam memotivasi kegiatan menyimak.

### **3. Faktor Psikologis**

Suasana hati siswa yang kurang baik saat berangkat ke sekolah dapat membuat siswa tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru mengenai cerita yang telah disimak. Faktor psikologis dapat mempengaruhi kemampuan menyimak diantaranya :

- a. Prasangka dan kurangnya simpati terhadap para pembicara dengan aneka sebab dan alasan
- b. Keegosentrisan dan asyiknya terhadap minat pribadi serta masalah pribadi
- c. Kepicikan yang menyebabkan pandangan yang kurang luas
- d. Kebosanan dan kejenuhan yang menyebabkan tiadanya perhatian sama sekali pada pokok pembicaraan.
- e. Sikap yang tidak layak terhadap sekolah, terhadap guru, terhadap pokok pembicaraan atau terhadap pembicara.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ada beberapa solusi atau upaya yang dapat mengembangkan kemampuan menyimak cerita pendek siswa kelas II diantaranya;

1. Menggunakan media film animasi untuk meningkatkan motivasi siswa dan menanamkan sikap-sikap positif yang terkandung dalam cerita. Cara meningkatkan kemampuan menyimak yaitu dengan aneka macam pengalaman audio visual, termasuk film. Media film animasi dalam pembelajaran menimak cerita anak dapat meningkatkan rasa ingin tahu, motivasi, serta prestasi belajar siswa.
2. Menata ruang kelas untuk menciptakan dan mengarahkan kegiatan siswa yang tidak diharapkan melalui penataan tempat duduk, pajangan, dan barang-barang lainnya di dalam kelas (Gita, 2022) . Guru dapat mengatur dan menata letak meja serta kursi sedemikian rupa sehingga memungkinkan setiap siswa mendapat kesempatan yang sama untuk menyimak dan disimak.
3. Melakukan *ice breaking* sebelum memulai pembelajaran. *Ice breaking* dapat membuat mood siswa menjadi positif, lebih baik, dan menumbuhkan rasa semangat belajar. adanya *ice breaking* diharapkan untuk menjadikan kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik, yaitu diharapkannya kegiatan belajar mengajar dapat membuat perubahan positif dari sebelumnya, yang awalnya siswa cepat merasa bosan, tidak semangat menjadi semangat dan antusias dalam kegiatan pembelajaran (Gumilar, 2023).

#### D. Simpulan

Dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak cerita pendek dari 12 siswa, masing-masing siswa memiliki kendala dan kesulitan yang dirasakan masing-masing. Hasil dari penelitian ini : tidak ada siswa yang dikategorikan sangat baik, 3 orang siswa dikategorikan baik, 7 siswa dikategorikan cukup, dan 2 orang siswa dikategorikan kurang. Tes kemampuan menyimak cerita ini sudah berdasarkan indikator kemampuan menyimak cerita.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Analisis Kemampuan Menyimak Cerita Pendek Siswa Kelas II Sekolah Dasar, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut: 1) guru kelas dapat membiasakan siswa untuk menyimak cerita-cerita pendek serta menggunakan media pembelajaran. 2) Siswa disarankan untuk membiasakan diri dalam menyimak cerita-cerita pendek sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam menyimak cerita pendek. 3) Bagi peneliti lain yang akan menggunakan judul mengenai Analisis Kemampuan Menyimak Cerita Pendek Siswa Kelas II dalam penelitiannya, penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan untuk mengurangi kekurangan-kekurangan yang ada.

#### Daftar Pustaka

*Analisis Kemampuan...*  
Susilowati, R.

Vol. 2 No.1 (2023)  
Juni – November

e.issn : 2963-4709

- Abidin, Y., Aljamaliah, S. N. M., Rakhmayanti, F., & Anggraeni, D. (2022). Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Educandy di Kelas V SD. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 1230–1242. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v6i2.1789>
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Alifa, N., & Setyaningsih, N. H. (2020). Pengaruh Keterampilan Menyimak Dan Membaca Cerpen Terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerpen. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 98–103.
- Ariani Saputri, Erna Suwangsih, N. T. A. S. (2023). Analisis Kemampuan Menyimak Cerita Pendek Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(September), 1340–1345.
- Eko Bayu Gumilar, & Kristina Gita Permatasari. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Game Edukasi IPA (GEMPA) dalam Pembelajaran IPA Pada Mahasiswa Prodi PGMI. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 177–184. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.570>
- Ernawati, N., & Rasna, I. (2020). Menumbuhkan Keterampilan Menyimak Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa*, 9(2), 103–112.
- Gumilar, E. B., & Permatasari, K. G. (2023). Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pada MI / SD. 8, 169–183. <https://doi.org/10.32505/azkiya.v>
- Hamzah, M. Z., & Khoiruman, M. A. (2021). Problematik Pendidikan Bahasa Indonesia Kajian Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Sekolah Dasar. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(6), 843–848. <https://doi.org/10.46799/jst.v2i6.307>
- Kurniawan, M. S., Wijayanti, O., Hawanti, S., Purwokerto, U. M., & Indonesia, P. B. (2020). Abstract . Research problems in learning Indonesian in low grade SD N Kaliurip needs to be done because there are many problems faced by teachers at this time . The research aims to find out the problems in learning Indonesian in low class . This type of. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 1(1), 65–73.
- Massitoh, Euis., I. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Keterampilan Menyimak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 3, 330–333.
- Triyadi, S. (2015). Efektivitas Penggunaan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 3(2), 188–199.